

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian yang menerangkan tentang efektivitas pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu efektivitas pembelajaran yaitu dari segi guru nya sebagai pengajar, faktor peserta didik yang menjadi pembelajar, dalam hal penyampaian materi pembelajaran, dan faktor metode yang dipilih dan digunakan. Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat berjalan apabila ditunjang dengan penggunaan media yang relevan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah terjalinnya interaksi guru dan peserta didik membuat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pun semakin efektif dan edukatif.

Adapun ciri-ciri keefektifan dalam proses pembelajaran menurut Abidin (2020, hlm. 135) mengatakan bahwa terdapat ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Sukses menghantarkan peserta didik mencapai tujuan belajarnya secara intruksional yang telah di rencanakan terlebih dahulu.
- b. Mampu melibatkan aktivitas belajar peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
- c. Mempunyai fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari seluruh rangkaian kegiatan belajar peserta didik pada prosesnya harus di ikuti dengan aktif pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya terdapat kemampuan pengajar dalam memberikan kemudahan pada saat menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan adanya respon peserta didik dalam menanggapi materi yang harus dipelajari. Agar tercapainya suatu pembelajaran yang efektif tentu tidak lepas dari adanya hubungan timbal balik

untuk menciptakan suatu respon yang terarah baik dari guru maupun peserta didik. Tak dapat dipungkiri dalam menghadirkan suatu pembelajaran yang efektif tetap harus memperhatikan kondisi sekolah sebagai penunjang utama dalam memberikan fasilitas yang tersedia sebagai sarana yang dapat di manfaatkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses perkembangan belajar peserta didik dari segi pengetahuan yang dimilikinya, sikap yang diterapkan dan keterampilan. Pelaksanaan seluruh rangkaian proses dalam aktivitas pembelajaran harus memperhatikan konteks efektivitas untuk dapat mengukur sampai sejauh mana tujuan belajar itu dapat tercapai. Dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh tentu sangat penting untuk memperhatikan keberhasilan penyelenggaraannya dari aspek efektivitas dan efisiennya menjadi suatu keharusan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Darmawan & Ruhimat (2021, hlm.151) mengatakan bahwa secara khusus terdapat upaya penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan komponen sumber daya yang luar biasa diantaranya ada enam aspek dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- a. Aspek kelembagaan
- b. Aspek penyelenggaraan pembelajaran
- c. Aspek kurikulum yang digunakan
- d. Aspek penggunaan Media atau dapat sejenis dengan *Platform*
- e. Aspek penggunaan teknologi pembelajaran
- f. Aspek sistem informasi

Aktivitas pembelajaran secara jarak jauh dapat dijadikan sebagai solusi dalam menaklukkan hambatan permasalahan tempat, jarak, dan waktu yang terpisah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sehingga aktivitas pembelajaran jarak jauh dapat dibedakan dengan aktivitas pembelajaran konvensional karena memiliki ciri tersendiri dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka. Ciri khas tersebut yaitu aktivitas belajar mengajar dengan dibatasi oleh jarak yang berbeda-beda, pihak yang terlibat tidak dalam satu kelas atau tempat secara bersamaan. Meskipun Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh banyak satuan pendidikan di Indonesia ini, terkesan mendadak dan tidak siap namun segi penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan sejauh ini masih

terbilang efektif apabila ditunjang oleh teknologi informasi yang dapat dimanfaatkannya seperti penggunaan media yang menjadi syarat mutlak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Yerusalem, dkk. (2020, hlm. 483) menjelaskan terdapat prinsip pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

a. Akses

Aspirasi dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan menjadi pemicu utama pada terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Praktik aktivitas dalam melakukan pengajaran secara jarak jauh berdasarkan paradigma akses, mempergunakan pedoman industrialisasi dengan sistem pendidikan yang mayoritas mempunyai tujuan dalam rangka menggali laba. Kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh membutuhkan penggunaan teknologi dan informasi untuk membuat sistem pembelajaran menjadi fleksibel sehingga terciptanya konsep keterbukaan pembelajaran, mengurangi keterbatasan tempat dan berbagai kendala dari segi ekonomi yang menjadi penghambat individu dalam memperoleh hak pendidikan.

b. Pemerataan

Persamaan dalam memperoleh hak yang menjunjung tinggi prinsip keadilan merupakan keharusan dalam memberikan kesempatan seseorang untuk berpartisipasi dalam mengikuti suatu proses pendidikan tanpa batas dan hambatan apapun. Dengan adanya penggunaan sistem pembelajaran yang fleksibel lintas ruang, waktu serta terjangkau dari segi ekonomi dapat membuka kesempatan yang besar terhadap akses pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh menarik bagi banyak kalangan. Dengan waktu yang fleksibel seseorang akan tidak merasa terbatas dalam mengakses pembelajaran yang diikutinya sehingga setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau jenjang karir yang bersamaan sedang di raihinya.

c. Kualitas

Berdasarkan ciri khas utama dari proses pembelajaran jarak jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan berbagai komponen yang terlibat didalamnya seperti seperangkat kurikulum, bahan ajar, dan proses kegiatan pembelajaran hingga evaluasi. Pembelajaran harus dikemas sesuai dengan standar yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk didistribusikan pada lintas ruang dan

waktu berbantuan teknologi dan informasi sebagai penunjang terselenggarakannya program pembelajaran jarak jauh. Pada dasarnya suatu proses pendidikan guru memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Peranan guru sebagai fasilitator, motivator, inspiratory dalam hal membimbing peserta didik untuk belajar. maka seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan memiliki kemampuan menguasai materi yang diajarkan, mampu mengoprasikan media yang akan dipergunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mampu memilih sebuah metode yang tepat dalam pembelajaran agar terciptanya komunikasi interaktif guru dan peserta didik sehingga tercipta konsep belajar mandiri dan terarah dengan sumber belajar yang relevan disertai dukungan fasilitas yang menunjang sehingga menambah keefektifan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran secara jarak jauh adalah sebuah teknik pembelajaran yang memerlukan media sebagai penyambung dalam membangun adanya suatu interaksi guru dan peserta didik yang diajarnya meskipun kedua pihak yang terlibat tidak berada di dalam satu kelas secara bersamaan tetapi pelaksanaan pembelajaran pun masih dapat berjalan. Pembelajaran jarak jauh telah ada dari zaman dulu proses pembelajaran dilakukan melalui pos yang mengirimkan bahan ajar sehingga kelas tatap muka secara bersamaan dan langsung antara guru dan peserta didik hamper jarang dilakukan sehingga, terkait hal-hal pembelajaran seperti bimbingan dan ujian harus dilakukan secara terpisah oleh jarak yang jauh. Metode pelaksanaan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan fasilitas teknologi dan informasi seperti radio, televisi dan internet. Pembelajaran jarak jauh di jadikan sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi pandemi saat ini, karena untuk menjaga keamanan seluruh pihak masyarakat tidak diperbolehkan melakukan aktivitas pembelajaran seperti biasanya sehingga melalui surat edaran dari kemendikbud RI dalam memberikan hak pelayanan bagi peserta didik dalam mendapatkan pendidikan di masa covid-19 sehingga diselenggarakanya pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing sebagaimana terdapat pada surat edaran

nomor 4 tahun 2020 yaitu terkait dengan pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan pada masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease*, sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing pada masa darurat penyebaran pandemi covid 19 dilakukan dengan memakai protokol kesehatan covid-19.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari Rumah masing-masing dengan menggunakan sistem pembelajaran secara jarak jauh secara daring ataupun luring.

Menurut Dilmac (2020, hlm. 113) Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu sistem alternatif dengan menggunakan inovasi teknologi, yang menjadi dasar dan titik awal gagasan terlaksananya pembelajaran jarak jauh untuk berkesempatan membuka jalan bagi peserta didik melakukan pembelajaran pada waktu dan ruang yang berbeda. Mengenai bentuk pembelajaran jarak jauh pada prosesnya menerapkan waktu pembelajaran yang menjadi sebuah pertimbangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi, letak geografis, budaya setempat dan adanya kesempatan menjadi alasan pembelajaran ini diterapkan, menanggapi pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dari pemerintah pusat maka respon dari pemerintah daerah kabupaten pun mengeluarkan kebijakan yang harus di patuhi oleh masyarakatnya. Menurut Peraturan yang dikeluarkan oleh Bupati Majalengka Nomor 54 Tahun 2020 berkaitan dengan pelaksanaan PSBB dalam penanganan covid-19 di wilayah kabupaten majalengka dengan maksud dan tujuan untuk mengurangi angka penyebaran kasus tersebut di daerah majalengka. Kebijakan ini dijadikan pedoman untuk pelaksanaan PSBB dengan tujuan untuk membatasi aktivitas atau kegiatan tertentu yang dilakukan masyarakat beserta setiap pergerakan masyarakat satu dengan yang lainnya dalam menekan penyebaran covid-19. Menurut Peraturan yang dikeluarkan melalui PP. nomor 21 Tahun 2020 terkait dengan pelaksanaan PSBB didasarkan pada kebijakan dari pemerintah pusat dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 dan Menurut Peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Nomor 36 Tahun 2020 berkaitan dengan pelaksanaan PSBB dalam Percepatan Penanggulangan covid-19 di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Bertepatan dengan adanya peraturan dari pemerintah pusat dan peraturan Gubernur Provinsi maka Pemerintah Kabupaten Majalengka juga

mengeluarkan Peraturan Bupati Majalengka Nomor 54 Tahun 2020 yang harus diikuti oleh masyarakat wilayah Majalengka dalam berpartisipasi untuk tetap melakukan PSBB di wilayah Majalengka. Pelaksanaan PSBB di suatu daerah akan mempengaruhi segala aktivitas dan tatanan kehidupan masyarakat. Pemberlakuan PSBB di Kabupaten Majalengka diikuti dengan pemberlakuan sanksi administratif yang telah diatur oleh Peraturan Bupati Majalengka Nomor 74 Tahun 2020 tentang sanksi administratif bagi yang melanggar aturan kesehatan selama PSBB dan pengenalan kebiasaan baru atau *new normal* di daerah Kabupaten Majalengka. Masyarakat Majalengka harus menjalankan segala arahan dari adanya kebijakan tersebut dengan menjalani *sosial distancing* untuk menjaga jarak tetap aman, selalu menerapkan protokol kesehatan disetiap aktivitasnya seperti memakai masker di luar rumah serta dilarang untuk menimbulkan kerumunan yang menarik perhatian orang banyak. Pemberlakuan Kebijakan tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pendidik di Wilayah Majalengka, karena untuk sementara adanya pemberhentian kegiatan sekolah sehingga semua aktivitas di sekolah pada pelaksanaannya di ubah dengan diselenggarakan nya belajar dari rumah. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai bagian dari pemenuhan hak yang harus di dapatkan oleh peserta didik dalam mendapatkan pendidikan disaat pandemi ini.

Pembelajaran jarak jauh mampu memberikan sebuah pengalaman belajar yang berbeda karena memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengenal teknologi lebih mendalam untuk dimanfaatkan. Namun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan di antaranya rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran sehingga diperlukan pemilihan media yang sangat selektif yang dapat menyesuaikan kondisi peserta didik dalam memberikan kesempatan yang luas untuk mengikuti kegiatan belajar yang terselenggara khususnya dirasakan oleh peserta didik yang tinggal dilokasi pedesaan, di mana infrastruktur jaringan internet masih belum stabil sehingga pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online* masih menuai keluhan dari berbagai pihak seperti keikutsertaan peserta didik yang sebagian besar belum mempunyai alat untuk menunjang pembelajaran daring seperti laptop atau android, keterbatasan pengetahuan orang tua peserta didik akan teknologi yang harus

digunakan pada saat membimbing proses pembelajaran daring berlangsung. Keluhan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mengingat pembelajaran jarak jauh menjadi keharusan untuk dilaksanakan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan pada situasi pandemi saat ini. Pembelajaran jarak jauh pada prinsipnya berkaitan dengan adanya keterpisahan antara guru dan peserta didik secara lintas ruang dan waktu. Pada prosesnya lebih menekankan belajar secara mandiri dengan berbantu teknologi informasi dan komunikasi menggunakan berbagai sumber belajar dan media lainnya.

Menurut Azis (2019, hlm. 309) menjelaskan model pada pembelajaran jarak jauh di era digital terdiri tiga model yang dapat digunakan yang pertama yaitu guru dapat memberikan bahan ajar dengan menggunakan sistem *online* kepada peserta didik yang selanjutnya peserta didik dapat mengunduh materi tersebut untuk dipelajari dengan cara *offline*, selanjutnya yang kedua adalah guru memberikan bahan ajar dengan sistem daring kepada peserta didik untuk dapat dipelajari oleh peserta didik secara *online* atau dalam jaringan juga, kemudian yang ketiga adalah kolaborasi pembelajaran antara *offline* dengan *online*. Kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan harus memiliki hasil akhir berupa evaluasi yang berbentuk penilaian baik dari segi ulangan harian, ulangan tengah semester ataupun diakhir semester. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat memberikan variasi pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan namun pembelajaran jarak jauh tidak lepas dari kelebihan dan keterbatasan pada proses pelaksanaannya.

Menurut Bahrudin (2019, hlm. 200) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan dan kekurangan nya dari segi pelaksanaannya yaitu pembelajaran akan sangat efektif bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat untuk dapat belajar secara mandiri namun kekurangannya adalah pada proses nya harus taat dengan jadwal yang sudah disesuaikan. Kegiatan pembelajaran secara jarak jauh tidak dapat disamakan dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya atau secara langsung dalam satu kelas karena pada proses pelaksanaannya terdapat perbedaan salah satunya adalah dalam pembelajaran jarak jauh pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan waktu dan tempat yang berbeda. Aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh ialah dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan pihak yang terlibat

didalamnya seperti terdapat tantangan tersendiri bagi guru yang harus memiliki kemampuan dalam teknologi untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dasar seperti komputer yang suada tersambung ke internet saja tidak cukup, guru harus memiliki pengetahuan tambahan mengenai penggunaan perangkat lunak, rekamanan, metode yang digunakan untuk penyampaian bahan pembelajaran dan penggunaan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan sangat berperan penting untuk menunjang kelancaran pembelajaran jarak jauh.

Menurut Sofyana (2019, hlm. 82) Mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis *online* atau dalam jaringan merupakan serangkaian pembelajaran yang menggunakan *platform* yang dijadikan sebagai alat bantu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa di haruskan hadir dalam satu kelas langsung secara bersamaan. Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini sangat membantu mempermudah aktivitas manusia, dalam duni pendidikan kemajuan teknologi tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaranya. Oleh karena itu, peranan teknologi yang semakin maju dan semakin mendukung tenciptanya media pembelajaran yang bervariasi dan dapat dipergunakan dalam mencapai keefektipan suatu pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan media diluar jaringan internet dan pembelajaran yang berbasis *online* atau *e-learning*.

Menurut Handarini (2020, hlm. 498) mengatakan terdapat beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran dalam jaringan saat pandemi covid-19 dilansir dari situs resmi Kemendikbud RI diantaranya rumah belajar, *Google for education*, Zenius, Ruang guru, dan lainnya. Tujuan dari pembelajaran jarak jauh secara daring adalah memberikan fasilitas berupa pelayanan pendidikan dalam jaringan internet yang terbuka dan dapat menjangkau banyak peminat belajar.

3. Radio dalam konteks Media Pembelajaran Jarak Jauh

Media merupakan salah satu alat berbentuk fisik sering digunakan sebagai penyampai informasi sesuai yang yang di ntruksikan dalam merangsang penerima informasi untuk belajar. Menurut Suryani (2018, hlm. 4) menjelaskan berkaitan dengan media merupakan keseluruhan alat yang benbentuk fisik yang

berguna sebagai saluran penyampai pesan dari sumber pesan yang dikirimkan kepada khalayak umum yang dituju yang dapat menarik perhatian untuk belajar sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media sangat berperan penting sebagai alat yang menunjang pelaksanaan pembelajaran agar mempermudah peserta didik dan guru melakukan aktivitas belajar dan mengajar sehingga penggunaan media pembelajaran sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Zaniyati (2017, hlm. 71) mengatakan bahwa terdapat kegunaan media yang dijadikan alat yang mempermudah proses pembelajaran, yaitu:

- a. Alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi bahan ajar sehingga dapat memaksimalkan keberlangsungan proses belajar mengajar.
- b. Alat yang berbentuk media memiliki peranan penting mengarah alur penarik perhatian belajar peserta didik agar timbul dorongan berupa motivasi belajar, interaksi antara peserta didik dan sekitarnya, dan menumbuhkan minat dan kemauan untuk berusaha untuk terus belajar.
- c. Media sebagai sarana penghubung dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang memberi kemudahan dalam mengemas berbagai keterbatasan ruang dan waktu.

Penggunaan media dalam pembelajaran bagaikan fasilitas yang dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik. Selaras dengan pendapat Pribadi (2017, hlm.18) mengatakan bahwa terdapat klasifikasi media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media Cetak

Suatu media yang berbentuk kertas dan telah lama digunakan dalam aktivitas belajar sebagai sarannya karena dipandang sangat fleksibel dan dari segi harga relatif lebih murah. Penggunaan jenis media ini tidak memerlukan peralatan khusus dan dapat digunakan kapan pun dengan berbentuk teks yang berisi tulisan seperti buku dan brosur. Media cetak memuat dapat memuat berbagai informasi dalam bentuk gambar, grafik dan kartun.

- b. Media grafis

Alat pembelajaran yang sering di pergunakan sebagai wahana informasi dan wawasan pengetahuan yang dapat menarik perhatian penggunanya. Jenis media ini

terdiri dari benda yang bersifat asli atau sesungguhnya sampai benda yang tidak bersifat asli atau benda yang berupa replika dan model seperti diorama dan kit. Penerapan media ini sebagai alat belajar dilakukan dengan cara memperlihatkan pada suatu tempat yang telah ditentukan sehingga pesan yang terdapat dalam media tersebut tersampaikan bagi peserta didik yang melihatnya.

c. Media Audio

Suatu alat yang berupa suara yang dapat didengarkan oleh pendengarnya, alat ini berguna dipakai dalam kondisi apapun karena penggunaannya mudah. Media audio dapat merangsang penggunaannya dalam memilah informasi lewat pendengarannya secara komperhesif. Meskipun alat audio ini dapat menyampaikan segala jenis pesan yang akan di informasikan, namun terdapat ahli yang mengatakan dan berpendapat jika media audio ini akan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berbahasa ataupun seni.

d. Media bergerak

Berbentuk suatu alat yang memiliki kemampuan dalam menayangkan beberapa gambar yang dapat bergerak dengan mengeluarkan suara seperti berbentuk video ataupun film. Media ini memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menyalurkan informasi dan mampu menampilkan pengetahuan dalam bentuk tontonan yang memperlihatkan peristiwa dan objek yang sedang direkam secara nyata. Sehingga dalam penggunaannya akan diberikan pengalaman yang menarik bagi penggunaannya.

e. Multimedia

Alat yang diciptakan dari hasil perkembangan teknologi digital yang dapat memberikan sejumlah fasilitas menarik untuk dipelajari bagi penggunaannya. Kemampuan media ini dapat menayangkan pesan dan pengetainformasia berbentuk pengetahuan berupa hasil kolaborasi dari beberapa format seperti: teks, audio dan video. Penggunaan alat ini sebagai media pembelajaran dapat menyeimbangkan kemampuan belajar peserta didik karena multimedia pada penggunaannya sudah terintegrasi dengan komputer. Hal tersebut membuat multimedia digunakan sebagai media pada kegiatan belajar mengajar yang interaktif. Terdapat berbagai metode dapat digunakan pada program multimedia untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif. Peserta didik diberikan

kemudahan untuk membangun interaksi secara intensif melalui fasilitas yang disediakan oleh program multimedia tersebut.

f. Media berbasis WEB atau internet

Media ini termasuk kedalam Perangkat teknologi komputer dan saat ini telah dijadikan sebagai media untuk menjalin suatu komunikasi. Implementasi komputer menyediakan sebuah jaringan atau *network* yang telah diakui secara mendunia. Media ini sering kali dipergunakan untuk menemukan beragam informasi serta pengetahuan yang dapat dicari melalui situs jaringan yang tersedia pada perangkat komputer. Berbagai mesin pencarian seperti google dapat mempermudah para penggunanya untuk menemukan informasi yang di sedang dicarinya, kemudahan yang diberikan oleh media ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan materi pelajaran dari berbagai situs jaringan yang tersedia. Terdapat hal-hal yang harus di ingat dalam memilih media ini yaitu keterkaitan dari isi bahan ajar yang didalamnya apakah sudah tepat dengan informasi yang di butuhkan oleh penggunannya.

Menurut Kustandi (2020, hlm. 30) menjelaskan bahwa terdapat seputar hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu:

- a. Pemilihan jenis media yang akan dipergunakan dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan sesuai kurikulum yang dikembangkan sehingga dapat mempermudah dalam memilih jenis media yang tepat dan selaras dengan bahan materi yang dinilai perlu ditunjang dengan pemakaian media pembelajaran. Selanjutnya lakukan telaah terlebih dahulu apakah media yang dipilih cocok dan tepat dengan kebutuhan dalam menyajikan materi pembelajaran.
- b. Ketersediaan pembiayaan dalam hal untuk mengembangkan media untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan kesiapan sumber anggaran yang jelas.
- c. Ketersedian perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran dan didukung dengan ketersediaan peralatan dalam merancang dan mendukung media tersebut . sebaiknya pemilihan media yang sederhana untuk dirancang dan dikembangkan dengan peralatan yang tersdia di sekolah dan mudah digunakan oleh peserta didik.

- d. Ketersediaan media pembelajaran dipasaran dengan memperhatikan ketersediaan peralatan yang dapat dimanfaatkan disekolah dan guru mengetahui cara dalam menggunakan media tersebut.
- e. Kemudahan menggunakan media dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang ditujukan agar guru dan peserta didik diberi kemudahan dalam memanfaatkannya.

Tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran sangat terbantu dengan hadirnya kemajuan teknologi dan informasi yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju memunculkan berbagai variasi media yang canggih pula dan dapat digunakan untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan. Penggunaan media pun yang dijadikan pilihan dilihat dari media yang dapat mengikuti perkembangan dari kemajuan teknologi dan informasi seperti yang terjadi saat ini sudah jarang ditemukan dalam pembelajaran masih menggunakan media cetak seperti buku yang dijadikan sumber satu-satunya untuk belajar karena saat ini media cetak dianggap kurang fleksibel dan mulai ditinggalkan seiring munculnya media inovasi berbentuk elektronik berupa audio.

Menurut Wahidin (2018, hlm. 54) mengemukakan terdapat kelebihan media audio apabila digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Karena bersifat audio yang hanya berbentuk suara dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik.
- c. Peserta didik pada saat mendengarkan materi pembelajaran yang disiarkan, dapat melakukan kegiatan yang lain seperti merangkum materi dan kegiatan yang menunjang tujuan pembelajaran.
- d. Merangsang kreatifitas dan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran.

Selain kelebihan yang terdapat dalam media audio sesuai dengan pendapat Wahidin (2018, hlm. 55) mengatakan pula bahwa terdapat kekurangan media audio sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Bersifat komunikasi yang cenderung satu arah
- b. Karena media audio hanya berbentuk suara maka memerlukan Bahasa yang mudah dipahami oleh pendengarnya.

- c. Media audio hanya berbentuk suara saja.
- d. Penguraian bahan ajar yang disampaikan dapat meningkatkan dari segi penghapalan saja bagi pendengarnya.

Awal mula metode pembelajaran jarak jauh baru berbasis *e-learning* diterapkan dan pada prosesnya pembelajaran tersebut digambarkan memiliki dua cabang yaitu pembelajaran jarak jauh tanpa menggunakan internet atau *offline* dan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet atau *online*. Bentuk pembelajaran jarak jauh *offline* menggunakan media pembelajaran yang tidak melibatkan jaringan internet seperti buku, TV, Radio dan pembelajaran berbantuan komputer. Media elektronik lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan menggunakan media cetak, karena jangkauannya luas, menarik, dan informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Seiring pesatnya kemajuan teknologi dan majunya peradaban manusia, bertambah pula kebutuhan belajarnya sehingga terlihat kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh secara *offline* yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru dalam pelaksanaannya cenderung hanya menghasilkan komunikasi satu arah, gaya belajar tidak dapat bervariasi, dan kurang *fleksibel* sehingga pada proses pembelajaran jarak jauh menggunakan media elektronik berbasis *offline* dirasa kurang maksimal. Meningkatnya kebutuhan akan daya belajar yang mengikuti perkembangan teknologi memunculkan inovasi baru yaitu internet, melalui kemajuan teknologi internet inilah memunculkan media yang bervariasi dengan fasilitas keleluasaan dalam mengakses informasi yang diperlukan. Media yang memerlukan jaringan internet ini dapat memberikan kemudahan dalam memberikan bahan ajar yang menarik karena dalam media tersebut menyajikan beragam fasilitas dalam mengemas konsep belajar yang baik secara individu maupun kelompok sehingga komunikasi akan berjalan dua arah dan interaktif. Sumber materi yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan mudah diakses oleh peserta didik kapanpun dan dapat berulang sehingga dapat memperkaya sumber pengetahuannya. Terdapat berbagai macam fasilitas media pembelajaran berbasis *online* yang dapat digunakan yaitu fasilitas dari Aplikasi *google classroom*, *Zoom*, ataupun Media sosial *whatsapp*. Sarana yang disediakan oleh aplikasi tersebut dapat digunakan bagaikan media dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai penghubung antara

guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pembelajaran dalam suatu kelas tentunya memerlukan media dengan fasilitas dalam jaringan harus mempunyai alat yang dapat mengaksesnya yang terintegrasi kedalam jaringan internet. Namun kenyataan yang terjadi meskipun perkembangan teknologi yang sudah semakin berkembang, tidak dapat dipungkiri bahwa masih sangat terasa belum meratanya manfaat yang dari kemajuan teknologi internet. seperti halnya terdapat beberapa daerah-daerah yang kesulitan dalam mengakses internet. Hal tersebut akan berdampak pada berjalannya pendidikan yang berada di tempat yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *online*, salah satunya adalah keterbatasan fasilitas atau alat penunjang pembelajaran online seperti android yang sebagian besar di daerah pedesaan masih belum semuanya memiliki android sehingga penyelenggara pendidikan mencari jawaban untuk mengatasi kendala tersebut demi memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang terselenggarakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tanpa jaringan internet menjadi jawaban atas kendala yang dirasakan karena tidak memerlukan jaringan internet dan alat penunjang pembelajaran tanpa internet pun dapat disesuaikan oleh guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menunjang kegiatan belajar mengajar semakin menarik perhatian peserta didik, hendaknya guru dapat menggunakan media yang sesuai dalam memfasilitasi memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi secara efektif dan efisien sehingga materi akan tersampaikan dan dapat diserap secara optimal. Guru harus menentukan media yang dipakai pada proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dari peserta didik dalam keikutsertaan mengikuti pembelajaran sehingga dalam memilih untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Terdapat berbagai macam media yang dapat dipergunakan sebagai penunjang pembelajaran salah satunya yaitu media audio yang bersifat *audiotif* yang memberikan sejarah panjang dalam memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengajaran jarak jauh. Radio adalah salah satu teknologi yang mampu dalam menyampaikan pesan berbentuk informasi dalam pengajaran jarak jauh. Ruang

lingkup penggunaan radio sebagai media adalah karena terkenadalanya koneksi internet yang masih terbatas seperti halnya di lingkungan pedesaan yang jauh dari kota.

Radio merupakan suatu alat penyampai informasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik. Alat fisik berbentuk radio ini memang masih memiliki keterbatasan yaitu ruang lingkup keterjangkauan siaran pada daerah tertentu saja dimana sinyal atau radius yang dipancarkan oleh radio masih dalam jangkauan. Radio identik dengan indera pendengaran yang mempengaruhi perasaan terhadap pendengarnya sehingga melalui siaran radio yang bersipat mendidik akan mempengaruhi peserta didik untuk lebih tertarik untuk menambah wawasan pengetahuannya. Radio merupakan media yang dapat mengikuti perkembangan zaman, Selaras dengan fungsi dari radio tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2002 berkaitan dengan penyiaran pasal 4 ayat 1 yang mengatakan mengenai siaran merupakan suatu aktivitas berupa komunikasi massa yang dijadikan media untuk berkomunikasi, hiburan edukatif. Penggunaan radio sebagai media pada proses pembelajaran dinilai dapat mempermudah peserta didik berpartisipasi dalam belajar karena alat tersebut mudah dalam penggunaannya dan tidak membebani biaya yang mahal. Radio merupakan media yang terselip pesan dalam bentuk *auditif* yang bisa menarik perhatian dan perasaan pendengar sehingga terciptanya proses belajar. Ciri khas utama radio yang bersifat edukatif yakni dapat dengan mudah dikonsumsi telinga atau pendengaran tanpa adanya jeda iklan yang bersifat komersil pada siarannya sehingga peserta didik akan fokus dalam hal menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui siaran yang sedang berlangsung serta memunculkan minat belajar dengan menggunakan radio sebagai media belajar yang digemari karena mudah dalam penggunaannya tanpa memerlukan kuota internet dan keahlian khusus.

4. Efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media radio

Dewasa ini, walaupun kemajuan zaman sudah dipenuhi dengan berbagai teknologi yang berdampingan dalam mempermudah aktivitas masyarakat. Namun tak dapat di pungkiri bahwa tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti hasil dari adanya teknologi secara sepadan. Seperti

halnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kota tentu secara merata dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju karena tersedianya semua akses dan fasilitas yang menunjang dalam penngunaannya berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal didaerah pedesaan yang harus bertahap dalam menikmati adanya kecanggihan sebuah teknologi karena keterbatasan akses dan fasilitas yang dimilikinya sehingga untuk menyelaraskan dengan kondisi tersebut maka dalam penggunaan teknologi pun harus disesuaikan dengan kondisi aktual yang terjadi di masyarakat. Begitupun dalam dunia pendidikan yang mengharuskan setiap guru untuk memanfaatkan teknologi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik agar dapat merasakan kemudahan dalam mengakses bahan belajar tersebut. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini tidak hanya dilakukan secara *online* atau berbasis e-learning tetapi dapat juga dilakukan secara manual atau tidak memakai jaringan internet. Penggunaan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selama Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem *online* harus bergantung pada keberadaan internet. Memang tak dapat dipungkiri jelas sangat terasa fasilitas yang tersedia dalam memberi berbagai kemudahan proses pembelajaran dengan memakai sistem *online* terasa lebih efektif. Tetapi terdapat juga beberapa hal yang harus diperhatikan dari pihak yang terlibat seperti mengharuskan peserta didik dan guru untuk memiliki kuota dalam menunjang akses internet, harus memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone. Hal tersebut yang bisa dipertimbangkan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh secara tidak *online* karena sesuai kondisi pihak yang terlibat tidak memungkinkan dapat mengikuti secara keseluruhan dalam berpartisipasi pada pembelajaran online dikarenakan fasilitas dan akses yang menunjang pembelajaran tersebut masih terbatas. Pihak penyelenggara pendidikan harus terus memberikan solusi pada saat mendapati sekolah-sekolah yang tidak dapat melaksanakan penerapan pembelajaran secara online karena berbagai kendala seperti ketidaktersedianya penunjang pembelajaran secara *online*. Dengan begitu perlunya suatu upaya yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik seperti dapat menggunakan pembelajaran jarak jauh diluar jaringan seperti pembelajaran yang dapat diakses melalui siaran radio ataupun tayangan TV. Guru dapat memanfaatkan program Belajar dari Rumah lewat radio jika telah memiliki akses

siaran dan terfasilitasi oleh pihak sekolah. Sejalan dengan pendapat Badriyah (2015, hlm. 21) mengatakan bahwa pada proses pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil efektif sepenuhnya jika penggunaan media pembelajaran belum di kooprasikan secara optimal. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh guru dan mahal nya biaya dalam penyediaan serta pemanfaatan media pembelajaran yang akan digunakan. Disamping itu, guru berhak untuk memanfaatkan media dalam konteks belajar untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keterkaitan dengan adanya kemajuan teknologi di era digital pada dunia pendidikan semakin menuntut kualitas mutu dan kegiatan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran memiliki peran serta fungsi sebagai alat penyampai informasi kepada peserta didik termasuk salah satunya media radio. Melalui media ini, kebutuhan peserta didik untuk memperoleh informasi terkhususnya materi belajar akan tersalurkan dan tersampaikan sesuai sumber informasi dari gurunya langsung untuk di konsumsi oleh peserta didiknya. Penggunaan media radio sebagai media dalam suatu pembelajaran sangatlah efektif karena tidak membebani para penggunanya secara materi dan dapat menyediakan kesempatan belajar secara jarak jauh dengan memperhatikan faktor lingkungan peserta didik.

Pemilihan radio sebagai media pembelajaran karena memiliki jangkauan luas sesuai ruang lingkup yang dijangkaunya dan tidak memerlukan kuota internet dalam mengaksesnya sehingga dapat mengatasi keluhan peserta didik akibat keterbatasan kuota internet serta daerah-daerah pelosok yang sulit dalam mengakses jaringan internet. Media radio memegang perananan penting dalam menyalurkan informasi secara serentak tanpa harus memerlukan jaringan internet pada setiap penggunaannya, sehingga memberikan kemudahan peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran secara utuh yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media radio pada pelaksanaan belajar mengajar yang telah dirancang dengan program sesuai mata pelajaran yang sudah dijadwalkan dengan sederhana, guru dapat langsung mengajar melalui siaran yang tersedia di studio radio tempat siaran berlangsung, kemudian peserta didik dapat menyimak sekaligus merangkum bahan ajar yang sedang disiarkan lewat radio di rumah masing-masing. kegiatan belajar mengajar tersebut dinilai dapat membantu memberikan pengajaran yang merata

bagi peserta didik yang terkendala oleh kuota internet dan keterbatasan mengakses internet karena jaringan di lingkungan tempat tinggalnya kurang mendukung serta peserta didik yang tidak memiliki alat seperti HP ataupun laptop masih bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan mendengarkan secara bersama-sama dengan teman dekatnya lewat radio yang dimiliki oleh temannya apabila salah satu peserta didik tidak memiliki radio sendiri di rumah. Karena radio berbentuk suara maka selain belajar untuk lebih mandiri dengan menyimak semua bahan materi yang disampaikan oleh guru, disamping itu para orang tua peserta didik pun dapat mendampingi belajar dengan mendengarkan bersama-sama materi yang sedang dipelajarinya lewat siaran yang berlangsung, sehingga orang tua peserta didik dapat memantau langsung aktivitas belajar peserta didik di rumah. Terdapat kekurangan pembelajaran melalui media radio dari segi tidak adanya visual atau gambar sehingga mengharuskan peserta didik berpikir kritis untuk menyelesaikan pembelajarannya melalui pendengarannya saja, sehingga menuntut peserta didik untuk tetap berkonsentrasi agar dapat memahami materi yang siarannya sedang berlangsung, karena jika tidak berkonsentrasi akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran sebab siaran radio hanya berlangsung pada saat siaran sesuai jadwalnya saja dan tidak dapat berulang. Efektivitas penggunaan radio sebagai media dalam menyajikan informasi dan pengetahuan ditentukan oleh adanya keunggulan dari segi suara serta teknik penyampaian informasi untuk disiarikannya. Kualitas suara yang semakin jelas dihasilkan dan Bahasa yang mudah dimengerti oleh indra pendengaran atau pendengar program siaran radio. Informasi yang disampaikan melalui radio akan mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar sehingga dari segi faktor suara dan Bahasa penyampaian isi atau materi dapat menjadikan semakin efektif bagi para pendengarnya untuk menerima informasi dan pengetahuan.

5. Kemandirian Belajar

Belajar adalah sebuah proses untuk menuju perubahan seseorang yang dimanifestasikan membentuk pola-pola respon berupa sikap, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan lewat kebiasaan-kebiasaan. Kemandirian merupakan kebebasan seseorang untuk melakukan kegiatannya sendiri dengan memiliki

inisiatif dan kemauan dari diri sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari pihak lain. Kemandirian belajar sangat berperan sebagai penunjang aktivitas belajar peserta didik untuk memajukan prestasi belajarnya dan dengan memiliki kemandirian belajar peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan hambatan yang mungkin terjadipada saat belajar dengan mencari solusi sendiri tanpa bergantung pada arahan orang lain. Menurut Rinanda (2019, hlm. 122) berpendapat mengenai kemandirian belajar adalah suatu proses dimana peserta didik secara sadar memiliki rasa tanggung jawab sendiri dalam menerapkan rancangan dan mengevaluasi belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar dapat diterapkan dan erat kaitanya dengan kebiasaan yang diterapkannya yang didukung dari kemauan untuk belajar mandiri untuk dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan menjadikan belajar sebagai kebutuhannya.

Kemandirian belajar yang diterapkan oleh peserta didik akan membawa perubahan yang baik terhadap proses belajar dan cara berpikirnya yaitu peserta didik mampu dalam menganalisis kesulitan belajar yang dihadapinya dengan penuh tanggung jawab dalam mencari cara pemecahannya. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran terkait dengan penanaman kemandirian belajar berasal dari peranan guru yang harus lebih konsisten dalam memperhatikan pola kebiasaan sikap mandiri belajar peserta didik yang harus terus di tanamkan. Dengan begitu peserta didik yang sudah terbiasa menerapkan kemandirian belajar akan cenderung lebih baik dalam mengejar prestasi belajarnya. Pembentukan kemandirian belajar peserta didik secara rinci dapat dimaksudkan sebagai upaya penanaman dalam menjadi manusia mandiri tidak dapat secara langsung di bina saja namun perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini dimulai dari lingkungan disekitarnya, maka untuk menanamkan kemandirian belajar pada peserta didik sangat dianjurkan agar memiliki kemampuan mengembangkan cara belajarnya, mengatasi kesulitannya dan menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dalam belajar. Kemandirian belajar akan semakin meningkat apabila adanya kemauan untuk lebih berdisiplin terhadap belajarnya kemudian dapat menyesuaikan dengan keadaan individunya yang berkaitan dengan motivasi, kemauan untuk belajar lebih giat, lebih berdisiplin waktu dan kondisi sosial ekonominya. Penerapan kemandirian belajar peserta didik harus mampu mengarahkan aktivitas belajar lebih baik dan tidak ketergantungan

pada arahan orang lain. Kemandirian belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, agar tercapai prestasi belajar yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya dan dapat mengontrol belajarnya agar dapat terarah untuk mencapai tujuan belajarnya. Pencapaian prestasi belajar peserta didik pada ranah pendidikan didapatkan karena menerapkan kemandirian belajar pada aktivitas belajarnya.

6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut kebijakan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PPKn ialah suatu mata pelajaran yang memuat isi yang akan mempengaruhi sikap dalam arti adalah dapat membentuk jati diri peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik dengan menjadikan pribadi yang tanggung jawab sehingga dapat menjadi menjadi warga negara baik dalam lingkungannya. PPKn sering di artikan mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan yang berkaitan dengan nilai dan moral, berkaitan pendidikan politik dan pendidikan karakter. Mata pelajaran PPKn sering kali disebut dengan pendidikan sikap yang melibatkan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (Afektif). Sejalan dengan pendapat Ardiansyah (2019, hlm. 92) mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat materi yang menanamkan sikap dan kebiasaan untuk menerapkan perilaku yang baik sehingga mempengaruhi pola pikir dan watak untuk senantiasa menjalankan sesuai dengan arah yang diajarkannya.

Mata pelajaran PPKn termuat dalam kurikulum menjadikannya mata pelajaran wajib ada di sekolah karena kekhususan PPKn ini didesain untuk memperbaiki generasi yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sesuai dengan pancasila yang merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia . Selain itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat menghasilkan para generasi penerus bangsa yang cerdas sesuai amanat yang terdapat di dalam UUD 1945. Namun sering kali terjadi Proses pembelajaran PPKn masih banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada guru yang menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga pembelajaran bersifat kaku dan tidak memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengapresiasi pendapatnya atau

menggali materi lebih dalam tentang cerminan dari sebuah demokrasi. Melalui pembelajaran PPKn dapat membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi sebagai warga negara yang senantiasa cinta terhadap bangsanya sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dikehidupannya. Mata pelajaran PPKn memberikan ilmu yang membentuk karakteristik, watak, dan menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk memberikan pendidikan bagi para generasi yang memiliki kepribadian bertanggung jawab, demokratis serta bela terhadap negara. Adapun tujuan khusus dari mata pelajaran ini adalah menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku yang baik di lingkungan sekitarnya dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran untuk berperan serta dalam menjaga persatuan bangsa, terbiasa dengan sikap cinta tanah air dengan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa lewat mata pelajaran PPKn ini diharapkan menghasilkan peserta didik yang berjiwa baik dan bertanggung jawab menjadi warga negara berlandaskan pada UUD 1945 dan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pentingnya pengembangan Kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn dapat membantu peserta didik untuk terbiasa dalam bersikap baik dalam mencapai prestasinya, memiliki kemampuan dalam mengatur waktu belajarnya serta memiliki inisiatif melalui motivasi untuk terus meningkatkan prestasi yang ingin dicapainya. Kemandirian berawal individu yang memiliki kemauan sendiri untuk belajar mandiri yang merupakan proses dari realisasi untuk lebih mengarahkan seluruh aspek kepribadiannya menjadi lebih baik

7. Pandemi Covid-19

Semenjak adanya pandemi Covid-19 yang dinyatakan secara global di seluruh dunia termasuk juga Indonesia, mengakibatkan berbagai aktivitas kehidupan terdampak akibat adanya penularan virus tersebut yang sedang marak saat ini. Secara signifikan akibat pandemi ini, tentunya berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan salah satunya masyarakat yang diresahkan dengan penularan virus corona yang sangat mudah menginfeksi pada proses penyebarannya yang kian hari semakin tinggi masyarakat yang terjangkit virus tersebut. Dapat kita ketahui bersama bahwa awal mula virus ini terdeteksi di negara Cina, tepatnya berasal dari kota Wuhan. Masyarakat yang terjangkit virus ini kebanyakan merasakan gejala

seperti hal nya sedang mengalam flu pada umumnya ditandai dengan gejala gangguan pernapasan seperti batuk disertai adanya demam dan sesak napas. Fase penularan virus ini terindikasi pada akhir Desember tahun 2019 berawal dari satu orang ke orang lainnya yang terdeteksi penyebarannya lewat percikan dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi lewat batuk maupun bersin. Organisasi kesehatan dunia (WHO) dan pusat pengendalian penyakit telah banyak memberikan himbauan dan informasi yang berguna untuk khayak umum dalam memberikan seputar pengetahuan untuk menjaga daya tahan tubuh nya tetap setabil dan tidak melakukan banyak kegiatan diluar rumah untuk menjaga keamanan dari penularan Covid-19 ini, tetapi bagi mereka yang terlanjur terinfeksi untuk melakukan isolasi mandiri dan tidak melakukan kontak fisik dengan orang sekitarnya, kemudian dianjurkan untuk memakai masker bedah ataupun memanggil dokter jika kondisinya dirasa tidak kunjung membaik.

Corona virus disease yang sudah terinfeksi kedalam tubuh manusia akan memiliki masa inkubasi secara bertahap sekitar lima hari sampai satu minggu sejak virus pertama menginfeksi tubuh. Gejala yang dirasakan akibat terinfeksi virus tersebut sebagian besar masyarakat mengatakan bergantung pada kondisi tubuh mereka, jika kondisi tubuh dalam keadaan sehat maka virus tersebut pun dapat mereda dengan sendirinya namun apabila kondisi tubuh orang yang terinfeksi tidak dalam keadaan sehat terlebih memiliki riwayat penyakit bawaan seperti jantung atau paru-paru dapat membahayakan jiwa yang terinfeksi dan harus segera mendapatkan tindakan medis untuk menanganinya. Hal yang perlu ditegaskan, dari beberapa kasus yang terinfeksi dengan gejala yang parah dapat berubah menjadi bronkitis atau pneumonia yang mengakibatkan gejala demam cukup tinggi bagi penderita yang mengidap pneumonia serta batuk parah yang dan sesak napas. Merembaknya kasus positif yang terinfeksi Covid-19 terjadi di Indonesia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Selanjutnya upaya nyata dari pemerintah dalam menangani kondisi pandemi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang harus dipatuhi dan dilakukan bersama selama pandemi ini masih merebak. Alternatif yang diambil oleh pemerintah dalam ranah pendidikan adalah meliburkan seluruh aktivitas belajar mengajar secara konvensional kemudian berganti kedalam pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif agar aktivitas belajar mengajar tetap

berjalan disituasi saat ini. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan memberhentikan sementara seluruh aktivitas sekolah yang melibatkan kerumunan orang dan lembaga pendidikan harus berusaha dalam menemukan alternatif lain agar pelaksanaan pendidikan bisa tetap berjalan ditengah kondisi ini. Selaras dengan pendapat Amalia (2020, hlm.216) kebijakan *sosial distancing* yang diterapkan oleh pemerintah dengan mendorong seluruh elemen pendidikan untuk menyelenggarakan kelas secara jarak jauh karena sekolah ditutup untuk sementara hal tersebut dianggap dapat mereduksi angka penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pendidikan dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dengan melibatkan semua pihak yang terlibat yakni peserta didik dan guru harus tetap menjalankan kegiatan pembelajaran agar berjalan meskipun peserta didik dan guru berada di rumah masing-masing. Kondisi pandemi Covid-19, menuntut adanya uji coba bagi dunia pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar secara jarak jauh yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya, terlebih bagi pihak yang terlibat dalam pendidikan yaitu orang tua, guru dan peserta didik. Mengingat untuk mengurangi penyebaran virus maka harus menghindari aktivitas biasanya dengan tidak beraktivitas yang menimbulkan kontak fisik dengan orang sekitarnya. Pelaksanaan belajar secara jarak jauh dari rumah masing-masing menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi kesulitan karena tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini selaras dengan sesuai dengan pedoman pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19 dengan menyelenggarakan pembelajaran secara jarak jauh ini memberikan tantangan kepada semua pihak yang terlibat dalam jenjang pendidikan untuk mempertahankan aktivitas belajar dikelas tetap aktif walaupun sekolah meliburkan seluruh aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, melalui Kemendikbud RI mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 berkaitan dengan tatacara pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah, antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah masing-masing yang diberlakukan dalam pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar secara jarak jauh yang saat ini diterapkan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang dilaksanakan sebagai bentuk untuk memberikan pengalaman belajar baru dengan tidak

mebebani tuntutan yang terdapat dalam sejumlah rangkaian kurikulum yang sudah direncanakan untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.

- b. Kegiatan belajar dari rumah masing-masing harus berfokus pada pendidikan kearah kecakapan hidup yaitu berkaitan dengan kondisi pandemi saat ini, sehingga mengharuskan penyelenggaraan seluruh kegiatan belajar dan tugas pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bervariasi bagi peserta didik, sesuai dengan minat yang diikuti, termasuk melakukan pertimbangan ketersediaan fasilitas belajar yang ada di rumah.
- c. Adanya suatu bukti atau pun hasil dari kegiatan belajar dari rumah dapat diberikan sebagai umpan balik yang berguna dari guru, tanpa mengharuskan memberi nilai secara kuantitatif.

8. Kajian Peneliti Terdahulu

- a. “ Penelitian Sudarmoyo. (2020). *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran”.

Sudarmoyo pada tahun 2020, melakukan sebuah penelitian yang berjudul ”*Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*” penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Kaliwungu Semarang. *Podcast* merupakan salah satu media komunikasi berbasis audio yang berbentuk suara, dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan orang lain dan memberikan kesan menarik sehingga menarik perhatian untuk dapat berbagi informasi satu dengan yang lainnya. Terkadang sering kali disamakan dengan radio, akan tetapi *Podcast* dari segi kualitas lebih kekinian dengan mengikuti perkembangan zaman daripada radio. Sebab terciptanya *podcast* dapat dirasakan ketika generasi digital lahir sehingga tidak heran alat ini dapat digunakan dengan jangkauan cepat serta mudah untuk diakses. *Podcast* dapat menjadi alat penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh pada saat pandemi sebagai pendukung materi belajar yang akan kita sampaikan sehingga dalam mentransfer bahan ajar pun lebih menarik terlebih dengan adanya fasilitas yang menunjang fleksibilitas pendengar sehingga kapan mood untuk mendengarkan materi yang diajarkan. *Podcast* menjadi media yang efektif digunakan sebagai alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, alat yang digunakan pun lebih sederhana juga dapat mudah ditemui dan didengarkan di

mana saja kapan saja. *Podcast* sering dijadikan sebagai alat yang ramah dan praktis, artinya dari praktis yaitu dapat dengan mudah untuk dibawa oleh penggunaanya kemanapun dan dimanapun dapat digunakan sehingga sangat membantu penggunaanya apabila terdesak dengan aktivitas lain namun harus mendengarkan informasi lewat podcast ini. Alat ini memiliki keunggulan dalam segi ruang penyimpan yaitu hanya memerlukan ruang penyimpanan yang kecil dikarenakan ukuran filenya rendah sehingga tidak memakan banyak ruang untuk apabila ingin menggunakan podcast ini. Dengan menggunakan podcast keuntungan yang didapatkan yaitu pemakaian kuota data internet tidak banyak tersedot karena ukurannya filenya kecil, sehingga akan meringankan orang tua peserta didik dikala mengalami kendala terbatasnya kuota internet.

- b. “Penelitian Innayah. (2014). Radio Edukasi Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Dalam Kegiatan Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan”.

Innayah pada tahun 2014, melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Radio Edukasi Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Dalam Kegiatan Pembelajaran” penelitian ini dilakukan di Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta. Radio edukasi merupakan salah satu sumber belajar karena materi yang menjadi bahan pembelajaran disiarkan sesuai dengan rancangan untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya antara lain guru, peserta didik dan masyarakat pengamat pendidikan, dapat merekomendasikan sebuah pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, dapat menyerukan berbagai informasi dengan akurat serta terbaru, dapat membantu memecahkan permasalahan dalam pendidikan, dan bisa memberikan tentang informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Konten siaran radio edukasi Sebagai salah satu sumber belajar dikembangkan bagi pendidikan formal, informal, dan non formal. Radio edukasi menyuguhkan berbagai macam konten siaran dalam pendidikan formal terdiri dari beberapa program dengan menggunakan media audio penunjang pendidikan (MAPP), adapun bagi pendidikan nonformal terdiri dari beberapa siaran yaitu dongeng nusantara, kisah tokoh penyiar islam, risalah nabi dan sahabat dan pendidikan informal terdiri atas edukasi publik.

c. Persamaan Penelitian

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa baik penulis terdahulu maupun penulis yang sekarang memiliki kesamaan diantaranya dari temanya yaitu membahas mengenai media audio yang berbentuk suara dijadikan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh. Pada peneliti yang pertama terdapat kesamaan dari segi pemilihan media berbentuk audio yang dijadikan solusi untuk digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh atas berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta didik seperti keterbatasan kouta internet sehingga media berbentuk audio dipilih sebagai alternatif sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemudahan dalam menggunakan media tersebut dan dapat meringankan ekonomi orang tua peserta didik. Kemudian kesamaan dari peneliti kedua yaitu membahas mengenai media radio dapat dipergunakan sebagai alat penyampai informasi untuk peserta didik dalam mendapatkan sumber belajar yang disiarkan lewat radio edukasi. Siaran radio tersebut meliputi bidang pendidikan formal sehingga proses pembelajaran secara jarak jauh dapat dilakukan melalui siaran radio edukasi.

d. Perbedaan Penelitian

Baik peneliti terdahulu maupun peneliti yang sekarang memiliki perbedaan yaitu dari segi variabel-variabel bebas yang digunakan oleh peneliti, kemudian terkait lokasi, tempat dan waktu. Peneliti terdahulu yang pertama melakukan penelitian di SMKN I Kaliwungu Semarang pada tahun 2020, sedangkan peneliti terdahulu kedua lokasi tempat penelitiannya di Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta pada tahun 2014. Tampak jelas berbeda dari segi waktu dan tempat dengan peneliti sekarang yang akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Leuwimunding.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan di situasi pandemi saat ini, mengharuskan melakukan pembelajaran dengan tidak melakukan aktivitas seperti biasanya bertatap muka secara langsung dikelas namun berganti ke dalam pembelajaran yang tidak menimbulkan kontak fisik dan kerumunan yaitu secara jarak jauh karena untuk menjaga keamanan dari penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut diambil karena untuk memberikan

keamanan baik bagi peserta didik, guru dan pihak lainnya agar terhindar dari penularan Covid-19 yang sedang mewabah saat ini. Pembelajaran Jarak jauh menjadi solusi untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karena pembelajaran dapat dilaksanakan meskipun tidak berada disatu tempat secara bersamaan, pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung dan tidak menimbulkan kerumunan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh harus ditunjang oleh penggunaan media sebagai alat bantu yang berguna sebagai penyalur informasi pada kegiatan belajar dan penunjang terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, pentingnya penggunaan media pada pembelajaran jarak jauh berfungsi sebagai penunjang dalam penyampaian materi ajar. Berbagai macam media dapat dipergunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh, baik secara *online* maupun diluar jaringan. Pemilihan media yang tepat pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran jarak jauh akan membantu meningkatkan keikutsertaan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari adanya hambatan seperti pada penggunaan media pembelajaran secara online guru harus memperhatikan kondisi fisik lingkungan peserta didik karena tidak semua tempat mempunyai akses jaringan internet yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran online seperti harus tersedianya kuota internet dan gawai tidak semuanya peserta didik mempunyai fasilitas tersebut sehingga penggunaan media harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hendaknya penggunaan media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh adalah media pembelajaran sederhana dan sesuai kebutuhan yang dapat dijangkau oleh peserta didik dan guru. Pembelajaran jarak jauh menggunakan radio sebagai media pembelajaran yang digunakannya dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang sebagian besar dirasakan peserta didik saat ini yaitu kerap kali terkendala jaringan internet dan keterbatasan kuota. Penggunaan radio dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditengah keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil dan mereka yang tidak mempunyai alat untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan.

Penggunaan media pembelajaran radio diharapkan dapat membantu mengurangi kendala kesulitan peserta didik dan orang tua karena penggunaannya

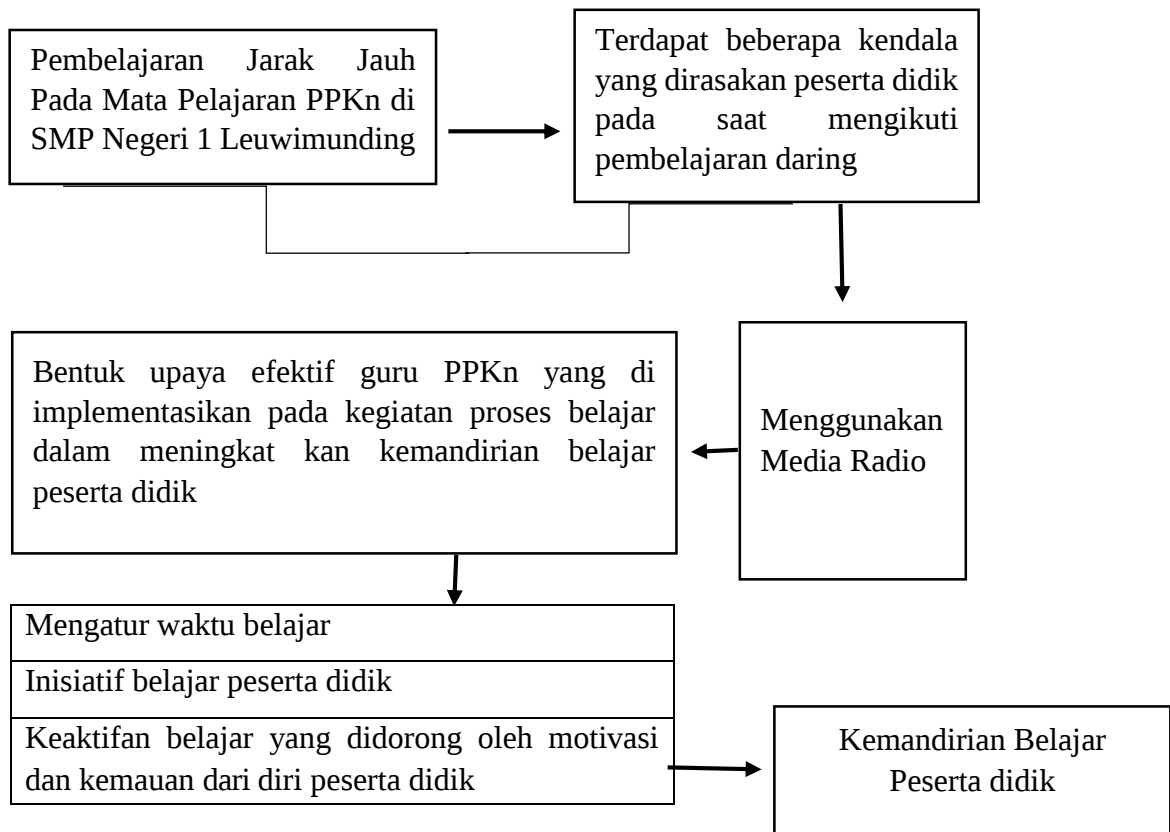
mudah serta tidak bergantung pada jaringan internet dan kouta internet sehingga dalam penggunaannya jauh lebih murah dan dapat menjangkau peserta didik yang bertempat tinggal di daerah-daerah kurang stabil dalam mengakses jaringan internet. Penggunaan radio dinilai tidak membenani berbagai pihak yang terdaftar dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan secara jarak jauh karena tidak memakan biaya mahal dengan keunggulan jangkauan luas. Radio sebagai media yang memberikan suguhan dalam menstimulasi imajinasi penggunanya, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan karena bersifat fleksibel dalam menyampaikan informasi dengan berbagai bentuk sajian seperti diskusi dan ceramah. Kekurangan pada penggunaan radio ini dibatasi oleh adanya siaran langsung atau pembatasan pendengar hanya diberikan satu kali kesempatan untuk mendengarkan siaran sehingga tidak dapat berulang-ulang, artinya apabila penggunanya tidak fokus mendengar dengan informasi yang disiarkan, maka informasi yang telah disajikan tersebut tidak dapat didengar ulang terkecuali terdapat permintaan yang telah disetujui pihak yang terkait untuk mengadakan siaran ulangan. Pada prosesnya penggunaan media radio ini tidak serta merta mempermudah peserta didik dalam pennggunaannya tetapi terdapat peserta didik masih mengalami kesulitan untuk fokus menyimak dan mendengarkan program siaran radio yang berdurasi berkisar 20 menit.

Permasalahan yang kerap timbul dalam penggunaan media radio pada pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk tepat waktu dalam mendengarkan program-program yang sudah sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah. Sehingga peserta didik dituntut untuk cermat dalam mengatur waktu belajarnya. Guru sebagai seorang yang mempunyai kekuasaan untuk membina dan membentuk watak dan kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna, berperilaku baik dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guru mempunyai konsep pembelajaran yang sudah direncanakan didalamnya terdapat salah satu tugas guru dalam mengidentifikasi peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Tidak semua peserta didik mandiri dalam belajar tetapi terdapat pula peserta didik yang belum mandiri, maka dari itu guru akan melakukan upaya pembiasaan kepada peserta didik seperti pada pengumpulan tugas yang harus tepat waktu sehingga dari hal tersebut muncul sifat-

sifat mandiri dari diri peserta didik untuk dapat bertanggungjawabnya terhadap kegiatan belajarnya. Melalui bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik akan mampu memecahkan kesulitan dengan usaha sendiri.

Berikut ini terdapat bagan alur dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, yaitu:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Sumber diolah Peneliti 2021